

Deteksi dini hipertensi dengan pemeriksaan darah pada kelompok lansia di Mrican Kec Mojojoto RT 03 RW 05 Kediri Jawa Timur 2020

Mia Ashari Kurniasari^{1*}, Mely Purnadianti²

[#]D3 Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

mia.ashari@iik.ac.id¹

ABSTRAK

Latar Belakang : Hasil riskesdas 2013 menyebutkan penyakit terbanyak pada usia lanjut adalah hipertensi (57,6%), dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65,74% dan 63,8% pada usia ≥ 75 tahun. Dalam rangka memperingati hari KESEHATAN NASIONAL (HKN) 2020, sehingga pada tanggal 22 - 24 Juli 2020 dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema “Deteksi dini hipertensi dengan pemeriksaan darah pada kelompok lansia di Mrican Kec Mojojoto RT 03 RW 05 Kediri Jawa Timur 2020”. **Tujuan** diadakannya Pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama Lansia terhadap resiko penyakit kronis yang beresiko terhadap masyarakat usia lanjut. Peserta yang datang sebanyak 37 lansia. **Metode** pengumpulan data menggunakan teknik total sampling sehingga semua lansia yang datang dilakukan dijadikan sampel dalam pengabdian masyarakat. **Hasil** dari Pengabdian Masyarakat ini di dapatkan dari 37 orang 37% terdeteksi hipertensi dan tekanan darah dibawah 140/90 mmHg ada 63%. **Kesimpulan** Hasil ini semua yang datang, menunjukkan bahwa masih sekitar 37% atau sekitar 13 orang rentan dengan hipertensi, sehingga pola hidup masyarakat di mrican kecamatan mojojoto kota kediri sudah dapat digolongkan sadar akan kesehatan diri sendiri dan sangat antusias akan perbaikan terhadap masalah kesehatan.

Kata kunci : *Hipertensi, Lansia, HKN*

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama didunia. Hipertensi menduduki no 2 setelah jantung, hal ini dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah dari makanan dan pola hidup (Riskesdas, 2013). Hipertensi termasuk penyakit tidak menular yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik dan distolik yang lebih dari 140 mmHg dan atau 90 mmHg. Gejala hipertensi yang tidak terdeteksi dini dan tidak mendapatkan perawatan yang lebih baik dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh (NLHBI, 2003). Hipertensi perlu mendapatkan perhatian yang lebih, kondisi tersebut karena hipertensi akan mengakibatkan komplikasi pada organ target serta penyakit ini nampak tidak memperlihatkan gejala yang berarti pada awal terjadinya penyakit oleh karena itu disebut “silent disease” (Feryadi, Sulastri, & Kadri, 2014).

Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Proses penuaan mempengaruhi perubahan fisik dan mental yang mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit, dan yang paling sering ditemukan pada lansia adalah penyakit hipertensi (Tamher & Noorkasiani 2009). Hasil riskesdas 2013 menyebutkan penyakit terbanyak pada usia lanjut adalah hipertensi (57,6%), dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65,74% dan 63,8% pada usia ≥ 75 tahun. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi.

Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang (Yonata, 2016).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan lansia sehat, mandiri, berkualitas dan produktif. Bentuk pelayanan kesehatan santun lanjut usia yang diberikan di Puskesmas yaitu memberikan pelayanan yang baik, berkualitas dan berkesinambungan untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin sasaran lansia yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas, Tatalaksana hipertensi dapat dilakukan dalam dua kategori yaitu non farmakologi dan secara farmakologis. Upaya non farmakologis adalah dengan menjalani pola hidup sehat seperti menjaga berat badan, mengurangi asupan garam, melakukan olahraga, mengurangi konsumsi alkohol dan tidak merokok serta melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah. Terapi farmakologis adalah tatalaksana hipertensi menggunakan obat (Ann et al, 2015).

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilakukan dengan metode pemeriksaan kesehatan pada masyarakat sekitar khususnya lansia yang diundang dalam acara tersebut. Kegiatan diawali dengan penyuluhan terkait diabetes mellitus, selanjutnya dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan secara lengkap dari timbang berat badan, pengecekan gula darah, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan golongan darah. Sedangkan untuk Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah *total sampling*.

a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi dilakukan pengabdian masyarakat ini di Mrican Kec Mojoroto Rt 03 Rw 05
Waktu Pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 22 – 24 Juli 2020 jam 08.00 – s/d selesai.

b. Rancangan Pengabdian dan Pengambilan sampel

Pengabdian dilakukan di desa mrican dengan koordiansi dengan kader lansia, koordinasi dengan kelurahan di rican khususnya Rt 03 dan RW 05. Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga yaitu di rumah salah satu kader setempat. Semua lansia yang ada diposyandu diundng untuk datang ketempat pengabdian. Lansia diberikan berbagai pemeriksaan dan konseling terkait hasil dari pemriksaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarkat yang dilakuakn di Desa Mrican pada tanggal 23 November 2019 yang diikuti oleh dosen dan karyawan IIK BW Kediri, dengan sasaran adalah lansia yang ada di posyandu lansia Mrican. Jumlah untuk pesertanya adalah 37 orang. Kegiatan ini dilakukan berupa penyuluhan dan pemeriksaan lengkap kepada para lansia. Lansia yang datang diajak terlebih dahulu untuk senam bersama dengan instruktur yang sudah ada. Selanjutnya lansian di berikan penyuluhan terkait Diabetes melius dan komplikasi apa saja yang bisa terjadi kepada lansia. Setelah penyuluhan lansia di periksa secara lengkap baik tekanan darah, berat badan golongan darah serta pemeriksaan gula darah acak. menurut riskesdas (20013) menyebutkan bahwa penyakit diderita lansia adalah hipertensi, hal ini membuktikan bahwa deteksi dini unyuk hipertensi sangat diperlukan. Salah satu cara untuk deteksi dini adalah dengan teratur memeriksakan tekanan darah, hal ini dapat mengontrol tekanan darah sehingga akan lebih cepat terdeteksi jika ada kenaikan atau penurunan tekanan darah. Kegiatan ini para lansia sangat antusias datang dan memeriksakan dirinya, walau jarak rumah jauh lansia tersebut tetap datang ke tempat pengabdian.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan tekanan darah lansia di mrican Kec Mojorot Rt 03 Rw 05

No	Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	34%
	perempuan	23	66%
2	Status Hipertensi		
	Jipertensi	13	37%
	Tidak hipertensi	22	63%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yang datang dan memeriksakan kesehatannya adalah perempuan dengan presentase 63%, sedangkan untuk laki-laki adalah 34%. Antusias lansia datang ke tempat pengabdian sangat bagus terlihat dari daftar kunjungan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 35 orang 37% terdeteksi hipertensi dan tekanan darah dibawah 140/90 mmHg ada 63 %. Hasil ini menunjukkan bahwa masih sekitar 37% atau sekitar 13 orang rentan dengan hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang sering diderita oleh lansia, serta hipertensi masih menjadi sorotan sampai sekarang, karena jumlah untuk hipertensi pada lansia semakin meningkat dari tahun ketahun. Adanya deteksi dini sejak awal dengan rutin memeriksakan kesehatan terutama tekanan darah, hal ini sangat membantu untuk deteksi awal dan pengobatan secara awal. Sehingga lansia lebih hidup produktif dan menghargai kesehatannya.



Gambar 1.1. PEMATIK memperingati hari kesehatan nasional oleh dosen TLM IIK-BW pada tgl 22 – 24 Juli 2020.

Sumber: dokumen pribadi

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM) Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dengan mendapat bantuan dari pihak puskesmas dan penyuluhan dari mahasiswa TLM. Jumlah masyarakat yang datang melakukan pemeriksaan kesehatan telah memenuhi target yaitu 37 orang. Mereka yang datang tidak hanya mereka yang mengalami DM, namun masyarakat umum. Hal ini disebabkan pemberitahuan adanya kegiatan ini tidak hanya disampaikan kepada anggota PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) tetapi juga masyarakat umum di mrican kecamatan kota kediri tersebut. Peserta yang datang kebanyakan wanita dimana prosentase yg hadir sebanyak 63% sedangkan laki-laki sebanyak 34%. Dari 37 orang peserta 37% terdeteksi hipertensi dan tekanan darah dibawah 140/90 mmHg ada 63 %. Dari semua yang datang, menunjukkan bahwa masih sekitar 37% atau sekitar 13 orang rentan dengan hipertensi. Adapun saran dan rekomendasi dari kegiatan ini adalah adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan ini, diharapkan dapat memicu kesadaran masyarakat untuk lebih rutin memeriksakan kesehatan mereka secara pribadi maupun dengan datang ke puskesmas. Bagi mereka masyarakat usia lansia, diharapkan untuk lebih menjaga kondisi kesehatan dengan memeriksakan diri dan mengontrol gaya hidup. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berlanjut setiap tahunnya dan menjadi kegiatan kerjasama antara dinas kesehatan dan D3 TLM sehingga instansi kependidikan bisa ikut membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian masyarakat ini, pihak penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, diantaranya:

1. Ketua pematik 2019 Bapak Ibnu Muhariawan R.,M.Si
2. Pihak puskesmas Mrican Kecamatan Mojoroto
3. Organisasi profesi PATELKI
4. Bapak M. Anis Fahmi.,S.K.M.,M.P.H selaku pembawa materi penyuluhan
5. Semua dosen yang terlibat
6. Serta adik- adik hima dari teknologi laboratorium medis yang tidak bisa kami sebutkan satu – persatu

6. DAFTAR PUSTAKA

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013
- Yonata, A., Satria, A. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. Majority Vol. 5 No. 3
- Ann, A., Erwianto., Sari A., Barack, Rossana., Hersunarti, Nani., Anna, Antonia., dkk. (2015). Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia
- Feryadi, R., Sulastri, D., & Kadri, H. (2014). Hubungan kadar profil lipid dengan kejadian hipertensi pada masyarakat etnik minangkabau di Kota Padang tahun 2012. Jurnal Kesehatan Andalas, 3(2), 206–211.
- NLHBI. (2003). JNC 7 Express: the seventh report of the joint national committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure. National Heart, Lung, and Blood Institute. USA.
- Tamher & Noorkasiani (2009), Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta